

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, dimana sebuah negara berkembang sangatlah berfokus pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Di Indonesia sendiri terbentuk dari berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil, berskala menengah, maupun berskala besar.

Salah satu bentuk dari usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi adalah Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM menjadi peran utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, yaitu : dalam penyedia lapangan kerja, pengembangan kegiatan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan sumber inovasi dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Menurut Murti (2015) sejarah telah menunjukkan bahwa Sektor UKM di Indonesia tetap eksis dan berkembang setelah krisis ekonomi yang melanda pada tahun 1998. Namun berbeda nasib dengan krisis ekonomi pada tahun 1998, Virus Covid-19 yang melanda seluruh Negara di dunia telah mengakibatkan berbagai sektor terdampak termasuk sektor ekonomi termasuk Negara Indonesia.

Menurut Eddy Satriya selaku Deputy Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM saat ini, UKM sedang menghadapi tantangan dari dampak pandemi Covid-19 salah satunya yaitu kesulitan pembiayaan yang mengakibatkan UKM terpuruk. (Okezone, 2020). Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki

yang menyebutkan bahwa ada tiga masalah yang harus dihadapi pelaku UKM untuk beranjak ke digital, diantaranya adalah pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah. (Suara.com, 2020)

Menurut Endiana dan Sudiartana (2016) lemahnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor. Antara lain adalah kurangnya pemahaman pelaku UKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi dan pengelolaan laporan keuangan dengan baik dan benar. Padahal dengan memanfaatkan informasi hasil dari catatan akuntansi dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan mungkin terjadi, dan pelaku UKM dapat menghindari permasalahan atau dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Namun kewajiban melakukan pencatatan akuntansi bagi UKM di Indonesia belum diterapkan dengan baik. Para pelaku UKM biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan yang masih sangat sederhana, seperti mencatat pengeluaran dan pendapatan saja. Dampak yang terjadi adalah laba bersih akan sulit diketahui akibatnya untuk mengajukan kredit ke Bank untuk modal pengembangan usaha akan sulit diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara yang merupakan salah satu kota penyumbang pertumbuhan UKM di Indonesia. Menurut Badan Statistik Kabupaten Jepara tahun 2020 terdapat 13 potensi UKM diseluruh Kecamatan di Kabupaten Jepara, berikut adalah data potensi UKM yang ada di Kabupaten Jepara diantaranya adalah :

Tabel 1.1 Data Potensi UKM di Kabupaten Jepara

NO	Potensi	Jumlah
1.	Mebel	3.945
2.	Kerajinan Kayu	320
3.	Kerajinan Rotan	38
4.	Konveksi	631
5.	Tenun	631
6.	Batik	7
7.	Makanan	1.141
8.	Mainan Anak	22
9.	Rokok	19
10.	Kuningan	11
11.	Monel	210
12.	Genteng	40
13.	Gerabah	236
Total		7.251

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2018)

UKM mebel seni Ukiran yang ada di Kabupaten Jepara merupakan salah satu UKM yang menarik untuk dikaji, karena produk mebel Kota Jepara mempunyai ciri khas tersendiri pada motif ukirannya. Selain sebagai produk budaya karya masyarakat lokal, ukiran juga merupakan karya seni dengan nilai estetik tinggi. Kabupaten Jepara juga di kenal sebagai penghasil kerajinan mebel ukir bertaraf Internasional, sehingga Kabupaten Jepara mendapat gelar sebagai *“The World Carving Center”*..

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jepara pada tahun 2015 dan 2016, komoditas itu selalu menduduki posisi teratas. Pada tahun 2015, nilai ekspor mebel adalah Rp 2.004.445.482,26. Sedangkan pada tahun 2016 nilai tersebut naik menjadi sekitar 15% lebih. Ekspor mebel seni ukiran Jepara pada tahun 2016 menyasar 113 negara tujuan.(MuriaNews, 2017)

Seperti halnya UKM di Indonesia, potensi yang besar dari UKM di Kabupaten Jepara juga tidak lepas dari berbagai macam kendala. Menurut Wulandari (2016) terdapat beberapa penyebab-penyebab yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM, seperti latar belakang Pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan pengetahuan akuntansi.

Skala usaha menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Skala usaha dapat ditinjau dari berapa total karyawan yang dipekerjakan dan bisa menunjukkan seberapa besar kapasitas perusahaan dalam mengopersikan usahanya, karena semakin besar dan berkembang usaha tersebut maka akan semakin banyak permasalahan pada UKM, sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan. Diperkuat dengan hasil

penelitian oleh Hendrawati (2017) yang berpendapat bahwa semakin besar skala usaha suatu usaha maka akan lebih membutuhkan informasi untuk menetapkan langkah yang akan ditentukan oleh pelaku UKM di periode berikutnya.

Penyebab kedua yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM ialah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat mengakibatkan perubahan pola berfikir dan tingkat kemampuan pemahaman pelaku UKM dalam mengambil keputusan atas setiap tindakannya. Pelaku UKM yang telah lama dalam menjalankan usahanya sudah pasti telah banyak belajar dari pengalamannya. (Ramadhani, dkk 2018).

Pengetahuan akuntansi menjadi faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi ialah ilmu mengenai sistem informasi yang akan memperoleh sebuah laporan keuangan untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan mengenai kegiatan ekonomi serta kondisi usaha.

Latar Belakang Pendidikan atau Jenjang Pendidikan pemilik menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan pengembangan UKM yang dilakukan menggunakan informasi akuntansi. Jenjang Pendidikan atau latar belakang Pendidikan adalah tahapan yang akan diraih dan potensi yang akan dikembangkan (Listiorini dan Ika, 2018). Dalam hal ini, tingkatan pada Pendidikan pemilik dan seberapa banyak pengalaman usaha sangat diperlukan dalam penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari Yasa, dkk (2017) yang meneliti UKM di Kecamatan Buleleng Bali. Penelitian ini menggunakan beberapa

variabel yaitu : Skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan.

Untuk membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah yang kesatu dalam penelitian Yasa, dkk (2017) mempergunakan tiga variabel independen sementara penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu latar belakang pendidikan. Alasan menambahkan variabel tertera adalah dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UKM sangat beragam dan diduga akan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan dalam penggunaan informasi akuntansi. Kedua terdapat perbedaan pada populasi penelitian yang sebelumnya dilakukan pada UKM satu Kecamatan Buleleng, sedangkan pada penelitian ini populasi UKM yang diambil menjadi se- Kabupaten Jepara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul :

“PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) UKIRAN DI KABUPATEN JEPARA DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian diatas untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan menghindari hasil penafsiran penelitian yang diinginkan maka

penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada UKM Ukiran di Kabupaten Jepara.

1.3 Rumusan Masalah

UKM menjadi pusat perhatian karena tingkat pengetahuan yang “Kurang Maju” dalam berbisnis. UKM menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya. Diantaranya adalah kurangnya pengetahuan pengelolaan dan lemah di bidang pemasaran. Selain itu pelaku UKM juga masih harus menghadapi kendala internal, seperti permodalan yang lemah juga dalam mengakses ke sumber permodalan yang sering terbentur masalah syarat-syarat perolehan kredit. (Yasa, dkk 2017)

1. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?
4. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?

5. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?
6. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?
7. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?
8. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.

4. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.
5. Untuk mengetahui keditakpastian lingkungan memoderasi pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.
6. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.
7. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.
8. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Ukiran di Kabupaten Jepara.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi UKM penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat kebijakan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dari informasi yang dihasilkan untuk usaha diperiode selanjutnya.
2. Bagi akademisi diharapkan digunakan untuk memperluas wacana dan untuk referensi ilmu pengetahuan mengenai penerapan informasi akuntansi pada UKM.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Jepara dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang UKM yang belum mengetahui pentingnya penerapan informasi akuntansi, yang diharapkan setelah ini pemerintah menjadi lebih aktif memberikan informasi dalam kegiatan ekonomi dan pelaporan keuangan di UKM.

